

MELALUI KEGIATAN WORKSHOP SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BK SMPN 3 MOYO HULU

Bujir

Pengawas SMP Negeri Kabupaten Sumbawa
bujir33@dinas.belajar.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) pengaruh workshop penyusunan perangkat pembelajaran pada kegiatan MGMP Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru BK dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan (b) aktivitas guru BK dalam menyusun perangkat pembelajaran selama workshop penyusunan perangkat pembelajaran pada kegiatan MGMP Kabupaten Sumbawa, khususnya SMPN 3 Moyo Hulu digunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru BK dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui workshop pada kegiatan MGMP Kabupaten Sumbawa khususnya SMPN 3 Moyo Hulu. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (perangkat pembelajaran) pada siklus 1 yang mencapai nilai 119, berada pada katagori baik, dan hasil penilaian pada siklus kedua yang mencapai nilai 151, berada pada katagori sangat baik, dan (b) aktivitas guru dalam mengikuti workshop penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (perangkat pembelajaran) selama Kegiatan MGMP pada siklus kesatu yang mencapai nilai 30 atau tergolong baik, dan pada siklus kedua mencapai nilai 36, yang berarti tergolong sangat baik.

Kata Kunci: *Workshop, Kompetensi Pedagogik Guru*

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi bidang sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan tata ruang, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun, di samping banyak kemajuan yang telah dicapai ternyata masih banyak masalah dan tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan, termasuk kondisi karakter bangsa yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran.

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-

politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas.

Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur. Semua itu menegaskan bahwa terjadi ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.

Memperhatikan situasi dan kondisi karakt bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Pembangunan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (1) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa; (2)

karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing; (3) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga; satuan pendidikan; pemerintah; masyarakat termasuk teman sebaya, generasi muda, lanjut usia, media massa, pramuka, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat; kelompok strategis seperti elite struktural, elite politik, wartawan, budayawan, agamawan, tokoh adat, serta tokoh masyarakat. Adapun strategi pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin yang tidak menekankan pada indoktrinasi.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif atau dingkat PAIKEM merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian melalui penerapan pendekatan PAIKEM siswa didik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya yang semuanya memiliki keterkaitan dengan indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis”.¹ Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan awal, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Yaitu membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah atau kondisi yang menuntut diperbaiki. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan, menentukansiapa (subyek penelitian dan teman berkolaborasi), kapan (jadwal pelaksanaan), dan tempat pelaksanaan.

2. Pelaksanaan (Action)

Yaitu melakukan tindakan substantif penelitian melalui intervensi skala kecil guna memperbaiki kondisi yang diteliti.

3. Observasi (Observation)

Yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (Reflection)

Yaitu melakukan renungan, kajian reflektif diri secara inquiri, partisipasi diri (partisipatoris), kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan, dengan melakukan analisis terhadap perencanaan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, dan apa yang belum dapat atau sempat dilakukan.

¹ Depdiknas, Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK. (Jakarta : Dirjen PMPTK, 2008), hlm 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus/tahap 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SMPN 2 Alas dalam mengembangkan PAIKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMPN 2 Alas dalam mengembangkan PAIKEM; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Perencanaan

Seusai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Perangkat Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM yang akan digunakan pada siklus ini.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
- 3) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara Pengawas Pembina sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

b. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 adalah:

- 1) Mengamati atau memberikan penilaian persiapan mengajar atau Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian untuk digunakan pada siklus 1 ini .
- 2) memonitoring atau mensuoverpisi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan Pengawas Pembina sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

c. Refleksi

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah Perangkat Pembelajaran yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAIKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAIKEM. Berdasarkan data dari hasil penilaian Perangkat Pembelajaran diperoleh data bahwa ketiga Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian

ternyata belum dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

Pedoman Penafsiran Skor

- Jumlah skor 0 – 10 = Sangat tidak baik
- Jumlah skor 11 – 20 = Tidak baik
- Jumlah skor 21 – 30 = Kurang baik
- Jumlah skor 31 – 40 = Baik
- Jumlah skor 41 – 50 = Sangat baik

Berdasarkan pedoman penskoran di atas dapat dinyatakan bahwa ketiga Perangkat Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian masih dikategorikan kurang baik. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran belum mengedepankan pendekatan PAIKEM. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya metode pembelajaran akan menggunakan metode yang mengedepankan pendekatan PAIKEM.
- 2) Penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis serta belum mengedepankan pendekatan PAIKEM. Oleh karena itu pada siklus yang berikutnya langkah-langkah pembelajaran akan disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan PAIKEM.

Sedangkan dilihat dari praktik atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan ketiga guru tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan tabel di atas dan dengan berpedoman pada penafsiran skor tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga orang guru yang menjadi subyek penelitian masih dikategorikan kurang baik. Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan

3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum 4 dengan ketentuan sebagai berikut.

1 = kurang/tidak baik (tidak pernah)

2 = cukup/hanya 1 x

3 = baik / 2x

4 = sangat baik/Lebih dari 2x

Adapun pedoman peskoran yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya aktivitas siswa menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1 - 3 = tidak/kurang baik

Skor 4 - 6 = cukup

Skor 7 - 9 = baik

Skor 10-12 = sangat baik

Ketentuan tersebut diperoleh dari perkalian antara nilai maksimum dengan jumlah aspek yang diteliti, dalam hal ini jumlah aspek aktivitas siswa yang diteliti adalah 3. Dengan demikian skor maksimumnya adalah $3 \times 4 = 12$. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh data aktivitas siswa mapel PKn (lihat lampiran 8) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencapai skor rata-rata 5,79 (cukup), dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 2,55 (cukup, mendekati baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,41 (kurang) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,83 (mendekati cukup).

2. Siklus/tahap 2

Sebagaimana dijelaskan pada siklus 1, tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SMPN 2 Alas dalam mengembangkan PAIKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMPN 2 Alas dalam mengembangkan PAIKEM; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan PAIKEM (terutama dalam pemilihan metode yang variatif dan dapat memotivasi keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar) masih rendah sehingga berimplikasi pada masih rendahnya keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa. Maka fokus PTS pada siklus ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pemilihan metode yang mengedepankan pendekatan PAIKEM.

a. Perencanaan

Seusai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Perangkat Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM yang akan digunakan pada siklus 2 ini.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
- 3) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara Pengawas Pembina sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 adalah:

- 1) Mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk membuat persiapan mengajar atau Perangkat Pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAIKEM untuk digunakan pada siklus 2 ini.
- 2) Memonitoring atau mensurveksi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan Pengawas Pembina sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, Pengawas Pembina sebagai peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru, tetapi juga aktivitas siswa.

- 1) Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati: (a) Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru. (b) Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru. (c) Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas. (d) Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas. (e) Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati: (a) Keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, (b) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru dan/atau mengajukan pertanyaan. (c) Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok (KEJARKOP).

Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir).

d. Refleksi

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah Perangkat Pembelajaran yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAIKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAIKEM.

Berdasarkan data dari hasil penilaian Perangkat Pembelajaran (lihat format penilaian Perangkat Pembelajaran pada lampiran) diperoleh data bahwa dari 3 Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian ternyata baru Perangkat Pembelajaran yang dibuat guru mata pelajaran (mapel) PKn yang dapat dikategorikan cukup baik dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan. Namun demikian, dalam Perangkat Pembelajaran ini juga masih terdapat kekurangan yakni dalam hal pemilihan media yang dianggap masih kurang variatif.

3. Siklus 3

Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan bahwa keterampilan Guru SMPN 2 Alas dalam mengembangkan PAIKEM dalam kaitannya dengan pemilihan metode sudah cukup baik namun ternyata belum dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang disebabkan belum digunakan media pembelajaran yang variatif dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil refleksi tersebut fokus tujuan yang ingin dicapai pada siklus 3 adalah mengetahui keterampilan guru dalam pemilihan dan penggunaan media yang variatif dan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif.

a. Perencanaan

Seusai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas kepada guru untuk merevisi persiapan mengajar atau Perangkat Pembelajaran siklus 2. Hasil revisi kemudian dijadikan Perangkat Pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 3 ini.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
- 3) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara Pengawas Pembina sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

b. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 3 adalah mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk merevisi persiapan mengajar atau Perangkat Pembelajaran yang akan digunakan pada siklus sebelumnya (siklus 2). Hasil revisi, kemudian dijadikan Perangkat Pembelajaran yang akan digunakan pada siklus ini (siklus 3).

c. Pengamatan

Sama seperti pada siklus sebelumnya, Pada tahap ini Pengawas Pembina melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pemantauan ini dibantu dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati akan lebih berfokus pada tampilan guru berkaitan dengan penggunaan a) Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas; dan b) Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Sama seperti pada siklus sebelumnya, ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah Perangkat Pembelajaran yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan PAIKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan PAIKEM.

Perangkat Pembelajaran yang telah dibuat ketiga orang guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan baik. Dilihat dari praktik atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga orang guru yang menjadi subyek penelitian sudah memperlihatkan pr. Hal ini tampak dari data hasil observasi seperti tampak pada tabel berikut ini.

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dari keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam KBM di SMPN 2 Alas. Tingginya tingkat keterlaksanaan nilai pembangunan karakter ini disebabkan guru-guru telah mampu menerapkan pendekatan PAIKEM sehingga pembelajaran menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, 2, dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan Pengawas Pembina terhadap guru-guru SMPN 2 Alas dalam penerapan pendekatan PAIKEM dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SMPN 2 Alas

tentang PAIKEM mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai pembangunan (pendidikan) karakter bangsa. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam KBM Di SMPN 2 Alas Kabupaten Sumbawa dianggap selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) langsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Kegiatan bimbingan penerapan PAIKEM bagi guru yang dilaksanakan kepala SMPN 2 Alas telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.
3. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam KBM Di SMPN 2 Alas Kabupaten Sumbawa mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru SMPN 2 Alas dalam mengembangkan PAIKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMPN 2 Alas dalam mengembangkan PAIKEM; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam KBM di SMPN 2 Alas dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat.” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Workshop KTSP, Pengembangan Bahan Ajar dan Media, Depdinas 2007
Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2002) Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2003) Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2005) Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2009) Draf Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa . Depdiknas. Jakarta
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. (1987) Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Bina
- Indonesia (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.